

Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA menggunakan Model *Problem Based Learning* SDN Banyuwajuh 9

Yulistiana¹, Agung Setyawan²

^{1,2} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura, Jawa Timur, Indonesia
170611100049@student.trunojoyo.ac.id¹, agung.setyawan@trunojoyo.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan memecahkan masalah pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* serta meningkatkan konsep pemahaman pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (wali kelas) dan siswa kelas V UPTD SDN Banyuwajuh 9 Bangkalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, materi yang dianggap sulit dapat meningkatkan konsep pemahaman terhadap siswa, memberikan pengetahuan secara konkret kepada siswa melalui media pembelajaran, serta hasil belajar siswa meningkat. Kesimpulannya model *Problem Based Learning (PBL)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V di UPTD SDN Banyuwajuh 9 Bangkalan.

Kata Kunci : Pemecahan Masalah, IPA, Model *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This study aims to describe the ability to solve problems in Natural Science learning using the Problem Based Learning (PBL) model and to improve the concept of understanding science learning in improving student learning outcomes. This Classroom Action Research is motivated by the low value of Natural Science learning. This type of research uses descriptive qualitative research. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The subjects in this study were the teacher (homeroom teacher) and fifth grade students of the UPTD SDN Banyuwajuh 9 Bangkalan. The results showed that the Problem Based Learning (PBL) model can improve problem-solving skills, student activeness in learning activities, material that is considered difficult can improve the concept of understanding towards students, provide concrete knowledge to students through learning media, and increase student learning outcomes. In conclusion, the Problem Based Learning (PBL) model is able to improve student learning outcomes in class V science learning at UPTD SDN Banyuwajuh 9 Bangkalan.

Keywords: Problem Solving, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara menjadikan manusia menjadi lebih baik, berilmu, berbudaya, bertakwa, dan berkarakter yang ternilai positif terhadap orang lain. Pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan manusia untuk menghadapi tantangan individual yang berpikir kritis dan menciptakan suasana lingkungan yang mengandung nilai-nilai positif bagi orang lain dalam berinteraksi bersama orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Mujiyono, 2015: 68) menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam melakukan suatu pekerjaan dengan adanya komunikasi dan interaksi yang baik antara seorang pendidik dan peserta didik di dalam lingkup

pendidikan, untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menerapkan macam-macam model pembelajaran sebagai acuan atau pedoman bagi seorang pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang baik, serta menumbuhkan pemahaman konsep yang baik terhadap peserta didik dalam menciptakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Menurut (Mustamilah, 2015: 70-71) menjelaskan bahwa pendidikan tak lepas dari perkembangan kurikulum, kurikulum 2013 pembelajaran yang digunakan adalah tematik terpadu. Dalam pembelajaran tematik terpadu siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran. Kurikulum merupakan pedoman dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 mengacu kepada pembelajaran tematik dalam mengarahkan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar di kelas menggunakan kurikulum 2013 yaitu membimbing peserta didik untuk aktif dalam mengemukakan pendapat serta mengembangkan keterampilan yang kreatif dan sikap yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran agar memberikan kebiasaan yang baik dalam menumbuhkan pemahaman konsep yang baik berdasarkan muatan pelajaran yang dipelajari.

Menurut (Mustamilah, 2015: 71) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang bergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik dalam pembelajaran tematik, tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa pelajaran sekaligus. Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas V UPTD SDN Banyuajuh 9 Bangkalan ini sudah cukup baik, yaitu menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat beberapa permasalahan yaitu kurangnya pemahaman konsep belajar pembelajaran IPA yang berlangsung di dalam kelas sehingga menyebabkan penurunan hasil belajar siswa kelas V karena pembelajaran di kelas hanya terpusat pada guru menggunakan model saintifik dan metode ceramah. Kondisi kelas yang masih kurang kondusif menjadi faktor terhadap pemahaman konsep muatan IPA peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu ilmu yang didapatkan melalui pengujian, penyusunan, teori dan kesimpulan kemudian diuji lagi dengan teliti untuk menemukan sebuah konsep dan fakta sesuai dengan peristiwa dan keadaan di lapangan berdasarkan teori. Berinteraksi atau berhubungan dengan lingkungan merupakan suatu kegiatan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA merupakan suatu kegiatan pembelajaran dalam ruang lingkup pendidikan terhadap suatu kegiatan proses belajar mengajar secara langsung mengarahkan pembelajaran dalam hal hubungan sosial dengan alam. Hubungan antara alam termasuk dalam komponen pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dalam ruang lingkup pendidikan. Menurut (Mujiyono, 2015: 68) menjelaskan bahwa hasil belajar IPA di Indonesia tergolong rendah karena banyak faktor salah satunya adalah lingkungan belajar peserta didik dalam bentuk strategi yang diciptakan guru ada kecenderungan pemahaman yang salah bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang cenderung hafalan. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan agar peserta didik memiliki potensi pengetahuan dan keterampilan tentang alam sekitar melalui suatu pembelajaran di sekolah dengan mengaitkan antara materi (teori) dengan praktik agar peserta didik mampu mengemukakan suatu pendapat atau ide pikiran terhadap suatu pengalaman yang terjadi terhadap mereka dengan adanya suatu kegiatan interaksi proses belajar mengajar di sekolah juga memerlukan suatu model pembelajaran yang cocok dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik dalam mengembangkan rasa ingin tahu dan keterampilan mereka dalam menekankan suatu konsep fakta dengan memperkuat melalui materi pelajaran di kelas.

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilaksanakan di UPTD SDN Banyuajuh 9 Bangkalan pada bulan Februari 2020 di dalam ruang kelas 5 terhadap Ibu Djuharningsih, S. Pd selaku wali kelas serta terhadap beberapa siswa kelas 5 di UPTD SDN Banyuajuh 9 Bangkalan. Berdasarkan pengamatan di dalam kelas secara langsung terdapat beberapa permasalahan, salah satunya proses pembelajaran kurikulum 2013 pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis saintifik belum diterapkan sepenuhnya, sehingga berdampak pada hasil belajar yang masih rendah. Proses pembelajaran siswa kelas 5 UPTD SDN Banyuajuh 9 pada

Tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” menunjukkan hasil presentase rata-rata nilai ulangan pada muatan pelajaran IPA masih rendah. Berdasarkan kondisi yang telah dipaparkan sesuai hasil pengamatan peneliti, salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah muatan IPA dan muatan pelajaran IPS dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)*. Menurut (Mustamilah, 2015: 3) menjelaskan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah pembelajaran yang memberikan masalah kepada siswa, dan siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah yang diberikan dengan pembelajaran yang aktif. Sehingga pembelajaran yang berlangsung guru hanya fasilitator dan siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan kemampuan memecahkan masalah terhadap pembelajaran di kelas 5.

Guru hanya menjelaskan materi dengan model pembelajaran yang masih kurang tepat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seperti ceramah, siswa mendengar atau mencatat dan pemberian tugas. Akibatnya terdapat beberapa peserta didik yang kurang memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari, sehingga dari 19 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, terdapat beberapa siswa yang tidak mencapai KKM yang ditentukan di kelas 5 UPTD SDN Banyuajuh 9 Bangkalan. Kondisi tersebut juga menunjukkan beberapa kelemahan bagi siswa, dilihat dari tuntutan peran siswa dalam peningkatan mutu pendidikan, seperti kurang terlatih dalam menemukan, menganalisis dan mencari informasi sebagai solusi pemecah suatu masalah yang diberikan oleh guru dari penerimaan pelajaran melalui konvensional. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan siswa yaitu terdapat beberapa siswa yang masih kurang terlatih menyelesaikan soal-soal dengan karakteristik soal yang substansinya menuntut penalaran, argumentasi, dan penyelesaian masalah. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran umumnya peserta didik cenderung mengikuti cara yang biasa digunakan oleh gurunya. Siswa kurang mampu mengembangkan ide dan kemampuan yang mereka miliki.

Hasil belajar dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat diukur dengan menilai hasil peserta didik dari beberapa kegiatan seperti pengumpulan tugas, penilaian sikap, dan tanggung jawab dalam proses kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai ketua maupun anggota kelas. Peserta didik dapat mengetahui hasil belajar dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas selama periode pembelajaran di sekolah dengan mendapatkan laporan hasil belajar seperti raport dari wali kelas sebagai acuan dan motivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu dalam memperbaiki proses pembelajaran yang asyik dan menarik untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah kepada siswa. Sehingga peneliti ingin menyelesaikan permasalahan tersebut melalui judul Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan melalui kegiatan observasi yaitu Analisis Pemecahan Masalah Pembelajaran IPA Menggunakan Model *Problem Based Learning* SDN Banyuajuh 9. Beberapa alasan peneliti menggunakan dan menerapkan kegiatan belajar mengajar yang baik untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah adalah menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)*. Pada tahap awal proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, guru menyajikan suatu permasalahan nyata yang harus dipecahkan oleh siswa melalui berbagai penyelidikan, dengan tujuan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri melalui mengembangkan ide, pendapat dan pengetahuan berdasarkan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian Model *Problem Based Learning (PBL)* dituntut adanya peran aktif dari peserta didik agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, maka pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning (PBL)* mempunyai banyak keunggulan. Keunggulan yang dimaksud antara lain lebih menyiapkan peserta didik untuk menghadapi masalah pada situasi dunia secara nyata dan konkret sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dapat membantu peserta didik mengembangkan komunikasi, dapat mengarahkan siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat secara mandiri, dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang

aktif dan menyenangkan, serta menuntut peserta didik dalam penalaran dan keterampilan berpikir. *Problem Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk memecahkan masalah, belajar secara mandiri.

Tujuan yang dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Model *Problem Based Learning (PBL)* terhadap kemampuan memecahkan masalah pembelajaran IPA siswa kelas 5 SDN Banyuajuh 9 Bangkalan, serta meningkatkan konsep pemahaman pembelajaran IPA dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar. Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada tanggal 21 Februari 2020 menggunakan model perencanaan *Kurt Lewin* yang terdiri dari empat tahapan yakni: perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), refleksi (*reflect*). Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu Ibu Djuharningsih, S. Pd selaku guru kelas (wali kelas) dan seluruh peserta didik kelas 5 UPTD SDN Banyuajuh 9 Bangkalan. Jumlah siswa yaitu terdapat 19 orang diantaranya, 12 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Guru dan siswa kelas 5 merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman konsep kemampuan memecahkan masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam terhadap siswa kelas 5 UPTD SDN Banyuajuh 9 Bangkalan. Pemilihan sampel dalam penelitian yaitu secara random terhadap peserta didik kelas 5.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilaksanakan pada penelitian. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan pedoman bagi peneliti dalam menjalankan suatu kegiatan penelitian secara terstruktur. Sejumlah data berdasarkan hasil penelitian yaitu terdapat sejumlah data yang valid, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan teknik dan instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Wawancara

Peneliti melaksanakan kegiatan wawancara pada tanggal 07 Maret 2020 secara terstruktur kepada Ibu Djuharningsih, S. Pd selaku guru kelas 5 serta wawancara dengan beberapa siswa. Kegiatan wawancara dalam penelitian ini yaitu membahas tentang kegiatan pembelajaran di kelas, karakteristik peserta didik, permasalahan atau kesulitan dalam belajar mengajar serta pemahaman konsep pelajaran yang dipelajari di kelas 5 UPTD SDN Banyuajuh 9 Bangkalan menggunakan alat perekam selama 5 menit oleh peneliti bersama Ibu Djuharningsih, S. Pd dan beberapa siswa di ruang kelas 5. Peneliti melakukan wawancara secara terstruktur yaitu berdasarkan pedoman instrumen wawancara kepada guru dan siswa kelas 5.

b. Observasi

Peneliti melaksanakan kegiatan observasi di UPTD SDN Banyuajuh 9 selama 2 pertemuan pembelajaran di kelas yaitu, pada tanggal 24 Februari 2020 pada pelaksanaan observasi ke-1 yaitu pengamatan aktivitas guru dan siswa di kelas dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan observasi ke-2 yaitu pada tanggal 27 Februari 2020 berdasarkan lembar observasi secara terstruktur. Peneliti kemudian melakukan analisis peristiwa permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pengamatan aktivitas guru kelas 5 dalam penggunaan model pembelajaran terhadap pembelajaran IPA serta pola belajar dan hasil belajar siswa kelas 5.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu informasi berupa data mengenai suatu kegiatan penelitian berupa data mengenai suatu kegiatan penelitian seperti dokumentasi data berupa RPP, LKS, bahan ajar, raport/nilai siswa, serta berupa gambar mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas. Terdapat data pengambilan gambar kegiatan siswa berkelompok dan gambar guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam menjelaskan materi pelajaran.

d. Angket

Peneliti menggunakan angket dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini untuk mengetahui secara langsung respon peserta didik terhadap proses belajar mengajar di kelas. Peneliti menyebarkan angket berupa pengukuran pemahaman terhadap pembelajaran IPA di kelas kepada siswa kelas 5 secara terstruktur. Melalui angket peneliti mampu mengetahui hasil belajar dan kemampuan memecahkan masalah melalui model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPA materi Siklus Air. Mengukur keberhasilan tindakan juga dapat dilihat melalui hasil angket yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan prasiklus tanggal 10 Maret 2020.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, terdapat dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berhubungan dengan nilai hasil belajar yang dapat dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Sedangkan data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik tentang pemahaman peserta didik (kognitif), pandangan atau sikap peserta didik (afektif), aktivitas peserta didik mengikuti pembelajaran, perhatian, kepercayaan diri dan sejenisnya yang dapat dianalisis secara kualitatif. Sumber data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu sumber data yang berasal dari peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksana, serta penganalisis. Sebab peneliti berinteraksi secara langsung dengan keadaan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu sumber data diambil dari dokumen guru kelas sendiri berupa RPP, silabus, bahan ajar, daftar nilai siswa, dan media pembelajaran yang digunakan. Serta dokumen berupa hasil wawancara dengan guru kelas dan beberapa siswa. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan analisis data dengan cara mencari permasalahan yang dijumpai yaitu terhadap hasil belajar peserta didik yang rendah kemudian daftar nilai tertinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan terhadap siswa kelas V UPTD SDN Banyuajuh 9 dengan jumlah 19 siswa. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus dengan masing-masing 2 pertemuan tiap siklusnya dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian pada tahap prasiklus menunjukkan presentase awal hasil belajar peserta didik sebesar 42%. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini, peneliti terkendala dihentikan. Adanya pandemi wabah Covid-19 menyebabkan penelitian tindakan kelas ini kurang maksimal karena sekolah libur.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar mengajar di kelas V UPTD SDN Banyuajuh 9, terdapat beberapa peserta didik malu terhadap proses diskusi di kelas. Beberapa peserta didik masih kurang aktif dalam mengemukakan pendapatnya, serta pembelajaran kurang efektif. Hasil pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap proses mengajar oleh guru, terlihat pada aktivitas tersebut dapat dikatakan cukup baik, namun masih terdapat kekurangan dalam penggunaan dan pemilihan model pembelajaran. Aktivitas belajar mengajar dikatakan kurang maksimal menyebabkan hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal masih menunjukkan nilai di bawah KKM. Berikut ini hasil prasiklus, dapat dilihat Tabel 1.

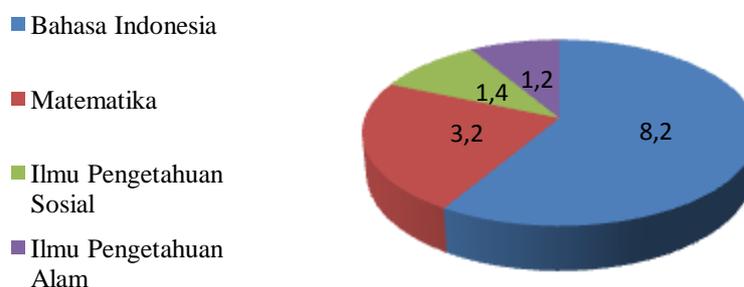
Tabel 1. Prosentase Siswa

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas
19	41,57%	2	17

Berdasarkan hasil belajar terhadap pelaksanaan prasiklus menunjukkan bahwa siswa kelas V masih kurang memahami terhadap pembelajaran di kelas. Peneliti melaksanakan tindakan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas melalui pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yaitu terdapat 2 siklus dalam tiap pertemuan pembelajaran di kelas. Siklus 1 dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan hasil belajar peserta didik. Sedangkan pelaksanaan siklus 2, peneliti melakukan tindakan secara langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas untuk mengetahui secara langsung kesulitan yang dialami siswa dan mampu menerapkan model pembelajaran yang baik sebagai acuan kepada guru dalam memilih dan menentukan model

pembelajaran yang digunakan di kelas. Pelaksanaan siklus 2 bertujuan untuk mengoptimalkan tindakan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti terhadap tindakan sebelumnya. Peneliti melaksanakan tindakan karena terdapat beberapa data mengenai presentase mata pelajaran yang paling diminati dan yang kurang diminati siswa kelas V sebagai berikut.

Presentase Mata Pelajaran yang Diminati Siswa



Data tersebut menunjukkan bahwa muatan IPA termasuk mata pelajaran yang kurang disukai siswa kelas V karena faktor penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Djuharningsih, S. Pd selaku guru kelas V SDN Banyuajuh 9 Bangkalan. Berdasarkan data tersebut hasil belajar siswa menunjukkan rendah terhadap mata pelajaran IPA mengenai materi Siklus Air. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dilatar belakangi masalah dalam pemahaman konsep pembelajaran IPA, penggunaan model pembelajaran dan rendahnya hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran IPA materi “Siklus Air”. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian relevan yang telah dilaksanakan oleh Dede Dewantara, 2016 dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA (Studi pada Siswa Kelas V SDN Pengembangan 6 Banjarmasin)*. Jenis penelitian ini dilaksanakan di SDN Pengembangan 6 yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Timur pada tahun ajaran 2013/2014. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dinyatakan berhasil apabila hasil tes akhir dari masing-masing siswa telah mencapai nilai minimal 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Disamping itu secara klasikal diperoleh sekurang-kurangnya 80% dari seluruh siswa mendapat nilai 70%. Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II dapat memperlihatkan adanya peningkatan dari setiap pertemuan baik dari aktivitas siswa maupun hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model *PBL* melalui *CTL* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tersebut menunjukkan bahwa penerapan Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada konsep pembelajaran IPA SD menjadi lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran sebelumnya yang hanya mengarahkan kegiatan pembelajaran yang menyebabkan siswa kurang aktif, kurang memahami materi, serta kurang menguasai kegiatan pembelajaran. Proses belajar secara langsung tersebut memberikan pemahaman kepada siswa bahwa konsep yang selama ini dipelajari dapat dibuktikan secara nyata sehingga hakikat belajar akan lebih efektif pada ingatan siswa karena *Problem Based Learning* merupakan pemahaman kepada peserta didik dengan mengarahkan kegiatan pembelajaran menuntun peserta didik dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan konsep materi yang sedang dipelajari di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anik Rochimah dan Mujiyono, 2015 dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Aqib, 2006). Prosedur PTK dilakukan dalam tiga siklus dengan satu pertemuan tiap siklusnya. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN Sukorejo 02, Jl. Dewi Sartika Barat IV/A Kelurahan Sukorejo Kecamatan Gunungpati Kota Semarang 50221. Subyek penelitian adalah guru dan 39 siswa kelas V, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Sumber data penelitian berasal dari guru, siswa, data dokumen, dan catatan lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui tes dan non tes (observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi). Variabel yang diukur dalam penelitian ini meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Terjadi peningkatan hasil belajar siklus I, II, dan III dalam pembelajaran IPA melalui model *Problem Based Learning*. Presentase ketuntasan belajar klasikal antara siklus I dan II mengalami peningkatan sebesar 5,13%, presentase ketuntasan belajar klasikal antara siklus II dan III mengalami peningkatan sebesar 5,12%. Data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar klasikal yang ditentukan yaitu sebesar 85%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas maka dapat ditarik kesimpulan, kegiatan proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD SDN Banyuajuh 9 Bangkalan pada pembelajaran IPA. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil keberhasilan peneliti dalam melakukan tindakan kelas selama 2 siklus dalam pertemuan di kelas secara langsung dan didukung oleh pendapat beberapa ahli pada penelitian relevan yang telah menunjukkan kriteria keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka beberapa saran yang dapat peneliti berikan antara lain :

1. Guru harus mampu memodifikasi kegiatan pembelajaran semenarik mungkin dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Proses pembelajaran Kurikulum 2013 harus mampu melibatkan peserta didik secara aktif.

Perlu dilakukan penelitian kelanjutan dalam penyempurnaan Penelitian Tindakan Kelas ini agar dapat lebih mudah memberikan manfaat bagi pembaca dalam suatu keberhasilan kegiatan proses belajar yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantara, D. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA (Studi Pada Siswa Kelas V SDN Pengembangan 6 Banjarmasin). Banjarmasin: *Jurnal Paradigma*, 11 (2), 41-44.
- Mujiyono, Anik R. (2015). Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Melalui Model Problem Based Learning. Semarang: *Joyful Learning Jurnal*, 4 (3), 67-74.
- Mustamilah. (2015). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Sub Tema Merawat Tubuhku Siswa Kelas 1 SD Negeri Gosono-Wonosgoro. Boyolali: *Scholaria*, 5 (2), 70-79.

Setyaningrum, M. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas 5 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 1 (2), 99-108.